

Evaluasi Dampak Program Kartu Prakerja sebagai Program Pemulihan COVID-19

Presisi Indonesia

Februari 2022

Pasar tenaga kerja Indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup besar, dimana kualifikasi pendidikan yang dimiliki tidak selalu menjamin kesesuaiannya dengan kebutuhan industri atau dunia kerja. Selain itu, transformasi digital yang pesat karena Revolusi Industri 4.0, serta terjadinya krisis pandemi COVID-19, menyebabkan skenario 'disrupsi ganda' bagi pekerja (World Economic Forum, 2020).

Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa pandemi telah menyebabkan setidaknya 15.7 juta pekerja mengalami pengurangan jam kerja, 1,6 juta orang menjadi pengangguran, 1,1 juta orang sementara tidak bekerja, dan 0,7 juta orang keluar dari angkatan kerja. Di sisi lain, sekitar 2,5 juta orang memasuki angkatan kerja setiap tahun. Memang, pandemi telah mempengaruhi pekerja baik dalam jangka pendek dan menengah, juga menciptakan konsekuensi yang bertahan lama dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program *skilling*, *reskilling* dan *upskilling* yang inovatif diperlukan untuk memastikan pekerjaan dan ekonomi masa depan yang sejahtera pasca pandemi.

Program Kartu Prakerja yang diluncurkan pada April 2020 bertujuan untuk mengembangkan kompetensi tenaga kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja, dan mengembangkan kewirausahaan (PP 76/2020). Dengan demikian, Program Kartu Prakerja merupakan salah satu dari sekian banyak upaya pemerintah untuk memberikan *skilling*, *reskilling*, dan *upskilling* untuk pekerjaan di masa depan. Program Kartu Prakerja kemudian mengalami penyesuaian untuk merespons pandemi yang terjadi, yaitu juga berperan sebagai bantuan sosial dengan memanfaatkan insentif pasca-pelatihan.

Program Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi kerja yang dilakukan dengan *on-demand application*, memberikan keleluasaan bagi penerima manfaat untuk memilih sendiri lembaga pelatihan dan pelatihan yang dibutuhkan. Hingga akhir tahun 2020, Program Kartu Prakerja telah menjangkau 5,5 juta penerima manfaat dari 514 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. Program Kartu Prakerja menyediakan lebih dari 1.700 pelatihan dari 154 lembaga pelatihan yang dapat diakses melalui tujuh platform digital. Program Kartu Prakerja telah membentuk ekosistem yang kolaboratif, terintegrasi dan luas, mencakup lembaga pelatihan, platform digital, mitra pembayaran, dan lembaga pendidikan.

Meskipun Program Kartu Prakerja relatif baru (kurang dari dua tahun implementasi), efeknya telah terlihat jelas, dengan 88,9 persen penerima manfaat mengklaim bahwa keterampilan mereka telah meningkat setelah menyelesaikan pelatihan Program Kartu Prakerja (BPS, 2020). Hal ini diperkuat dengan temuan studi ini, yaitu Program Kartu Prakerja berdampak pada peningkatan kompetensi kerja, produktivitas, dan daya saing. Program Kartu Prakerja juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan, yang juga dapat menciptakan *multiplier effect* pada penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, Program Kartu Prakerja telah efektif mencapai tujuannya.

Selain itu, terdapat juga bukti bahwa Program Kartu Prakerja memiliki dampak yang signifikan terhadap upah. Hasil ini dianalisis menggunakan Persamaan Upah Mincer yang didasarkan pada teori sumber daya manusia. Persamaan tersebut telah diterapkan ke berbagai bidang ekonomi ketenagakerjaan dan memainkan peran penting dalam literatur, terutama untuk mengeksplorasi pengembalian investasi modal manusia. Perlu dicatat bahwa observasi dan investigasi lebih lanjut

tentang dampak Program Kartu Prakerja dalam jangka menengah dan panjang mungkin diperlukan untuk lebih memvalidasi hasil penelitian ini.

Ketika pandemi mempercepat adopsi teknologi, Program Kartu Prakerja turut berdampak pada perubahan cara pembelajaran (dari tatap muka ke pembelajaran *online*) dan adopsi layanan keuangan digital. Program Kartu Prakerja juga secara efektif membantu penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian dari penerima menggunakan insentif pasca pelatihan sebagai modal kerja.

Program Kartu Prakerja tidak hanya merupakan program inovatif yang menggabungkan pengembangan kompetensi dan bantuan sosial di Indonesia, tetapi juga dapat dijadikan proyek percontohan bagi dunia. Kisah suksesnya dapat berkontribusi pada perkembangan bukti empiris dan teori modal manusia, dengan membuktikan bahwa salah satu program pelatihan terbesar yang didanai pemerintah memiliki dampak yang positif, dengan sistem implementasi yang efektif dan efisien.

Untuk mengevaluasi dampak Program Kartu Prakerja, studi ini melakukan survei *online* pada tanggal 24 September sampai 1 November 2021, responden akhir yang didapatkan sebanyak 2.156 yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 1.078 responden untuk kelompok penerima (*treatment group*) dan kelompok non-penerima (*control group*). *Response rate* studi ini adalah 11 persen, dengan *margin of error* sekitar 3 persen, dan *confidence level* 5 persen. Studi ini dilengkapi dengan analisis kualitatif berdasarkan 188 wawancara mendalam dengan berbagai *stakeholders* di dalam ekosistem Program Kartu Prakerja.

Temuan Utama 1: Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Lebih dari itu, Program Kartu Prakerja juga meningkatkan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat dengan memberikan ide-ide dan strategi baru yang dapat memotivasi mereka untuk memulai bisnis baru.

Setelah mengikuti pelatihan Program Kartu Prakerja, kompetensi kerja penerima meningkat 74 poin persentase (2,2 persen) relatif lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat, hasil ini berdasarkan estimasi menggunakan model Propensity Score Matching (PSM). Sementara itu, peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan wirausaha masing-masing sebesar 24 poin persentase (2,7 persen), 67 poin persentase (3,8 persen), dan 177 poin persentase (48,5 persen), lebih tinggi dibandingkan non-penerima manfaat.

Peningkatan yang dimaksud juga termasuk dalam hal manajemen waktu, kepercayaan diri, dan efisiensi kerja, setelah mereka menyelesaikan pelatihan Program Kartu Prakerja. Dalam hal perubahan status kekerjaan atau usaha untuk mendapatkan pekerjaan, penerima manfaat menyatakan mereka mendapatkan peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan atau memulai bisnis.

Terkait keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat mengklaim bahwa salah satu manfaat bergabung dengan Program Kartu Prakerja adalah peningkatan kepercayaan diri yang dapat memberdayakan mereka untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Program Kartu Prakerja juga dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan para penerima manfaat, khususnya dalam memproduksi produk baru, menjual dan memasarkan produk di platform digital, serta mengelola keuangan bisnis. Program Kartu Prakerja mendorong penerima manfaat untuk memiliki strategi dan ide baru, sehingga mendorong inovasi. Selain itu, 70 persen penerima manfaat juga menggunakan insentif pasca-pelatihan sebagai modal kerja, yang dapat menjelaskan bahwa Program Kartu Prakerja telah membantu (dan terus membantu) penerima manfaat dalam menciptakan bisnis, memperluas bisnis, atau setidaknya untuk tetap bertahan di tengah pandemi.

Peningkatan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan tidak lepas dari kualitas pelatihan yang diberikan. Secara keseluruhan, tanggapan positif terhadap kualitas pelatihan diperoleh dari semua pemangku kepentingan yang terlibat, termasuk penyedia pelatihan, platform digital, dan lembaga lainnya yang terkait.

Temuan Utama 2: Program Kartu Prakerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah.

Program Kartu Prakerja dapat meningkatkan sekitar 17-21 persen pendapatan penerima manfaat relatif terhadap non-penerima manfaat, sebagai contoh: jika pendapatan rata-rata Rp 1,5 juta per bulan, maka peningkatannya sekitar Rp 255.000 sampai Rp 315.000 atau menjadi sekitar Rp 1,8 juta per bulan. Hasil ini *robust* berdasarkan metode Pooled OLS, IV dan PSM. Hasil wawancara mendalam juga mendukung temuan ini, karena beberapa penerima manfaat yang berstatus pekerja mengaku mengalami kenaikan pendapatan pasca bergabung dengan Program Kartu Prakerja. Meski kondisi ekonomi kurang kondusif akibat pandemi COVID-19, Program Kartu Prakerja memberikan ide kepada penerima manfaat untuk mencari sumber pendapatan alternatif, dengan harapan dapat mengimbangi penurunan pendapatan mereka.

Temuan Utama 3: Program Kartu Prakerja meningkatkan inklusi keuangan, terutama dalam penggunaan e-wallet.

Program Kartu Prakerja telah memberikan kontribusi positif terhadap inklusi keuangan, khususnya peningkatan kepemilikan *e-wallet* dan rekening bank. Studi ini menunjukkan bahwa 80 persen penerima manfaat membuka rekening bank atau *e-wallet* untuk pertama kali, ketika mereka dinyatakan sebagai Penerima Program Kartu Prakerja. Ketika penerima membuka rekening di lembaga keuangan, mereka memiliki akses ke banyak manfaat yang diberikan, termasuk layanan pembayaran dan transfer yang mudah dan cepat. Dengan demikian, terbukti bahwa Program Kartu Prakerja telah membantu penerima manfaat dalam memperluas literasi keuangan.

Temuan Utama 4: Program Kartu Prakerja meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan serta upah perempuan.

Perempuan penerima manfaat Program Kartu Prakerja terbukti meningkatkan kompetensinya sebesar 96 poin persentase (atau sekitar 2,9 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan non-penerima. Apabila dibandingkan antara koefisien kompetensi perempuan dan laki-laki, koefisien perempuan lebih tinggi sekitar 1,3 persen dari koefisien laki-laki (2,9 vs. 1,6 persen). Pola serupa terlihat pada koefisien produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Peningkatan pada kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan perempuan yang lebih tinggi menegaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan belajar yang sama dengan laki-laki, bahkan mampu mempersiapkan diri lebih baik untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan pembelajaran (Quadlin, 2018; Delgado, 2019; Delaney dan Devereux, 2021). Kemudian, partisipasi dalam Program Kartu Prakerja berkorelasi dengan peningkatan upah perempuan sebesar 33 persen relatif terhadap upah perempuan non-penerima (jika rata-rata upah perempuan penerima sebesar Rp 600.000, maka peningkatannya kurang lebih sebesar Rp 200.000).

Temuan Utama 5: Penerima manfaat Program Kartu Prakerja di luar Jawa menikmati peningkatan kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Jawa. Namun, dalam hal peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan, penerima manfaat dari Jawa melampaui yang berasal dari daerah luar Jawa.

Jika dibandingkan antara penerima manfaat Program Kartu Prakerja yang tinggal di Jawa dan di luar Jawa, peningkatan kompetensi lebih tinggi terlihat bagi penerima manfaat yang tinggal di luar Jawa atau sekitar 0,18 persen (2,19 persen untuk peningkatan kompetensi penerima manfaat di luar Jawa versus 2,01 persen untuk penerima di Jawa). Pelatihan *online* dalam sistem Program Kartu Prakerja saat ini memberikan kesempatan yang sama bagi orang-orang baik di dalam maupun luar Jawa untuk

mengambil pelatihan dengan kualitas yang sama. Hal ini dapat mempercepat pengembangan sumber daya manusia di luar Jawa dengan biaya investasi yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada pelatihan yang dilakukan secara *offline* di seluruh Indonesia. Hal ini kemudian membuktikan bahwa Program Kartu Prakerja dapat menjadi sarana yang efektif untuk peningkatan kompetensi lintas daerah.

Namun, peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan bagi penerima manfaat di Jawa relatif lebih tinggi dibandingkan di luar Jawa. Salah satu penyebabnya adalah tidak meratanya akses dan pengembangan infrastruktur digital yang menjadi salah satu faktor penting ketika ingin ikut serta dalam pelatihan Program Kartu Prakerja, terutama karena semua program dilakukan secara *online* selama pandemi. Studi lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki bagaimana pelaksanaan program yang lebih efektif bagi penerima manfaat di luar Jawa dalam rangka peningkatan produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan.

Temuan Utama 6: Program Kartu Prakerja efektif untuk penerima manfaat pada usia produktif, tinggal di perkotaan, dan lulusan SMA atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dampak Program Kartu Prakerja terhadap kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan paling besar untuk penerima manfaat pada usia produktif yaitu antara 26-35 tahun kemudian 36-45 tahun. Program Kartu Prakerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi, produktivitas, dan daya saing bagi penerima manfaat yang tinggal di perkotaan. Namun, dampaknya terhadap daerah pedesaan perlu dioptimalkan lagi. Salah satu penyebabnya adalah kualitas teknologi digital dan infrastruktur yang lebih tinggi yang tersedia di perkotaan. Selain itu, tingkat pendidikan juga memengaruhi peningkatan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan. Pengaruh positif dan signifikan dari Program Kartu Prakerja dirasakan oleh penerima manfaat lulusan SMA atau lebih tinggi

Temuan Utama 7: Pandemi COVID-19 memengaruhi penerima manfaat dan non-penerima manfaat yang tercermin dari pendapatan yang lebih rendah dan pergeseran pola konsumsi. Program Kartu Prakerja cukup berhasil melakukan perannya sebagai program semi bantuan sosial dengan kelompok pendapatan miskin paling banyak menikmati manfaat Program Kartu Prakerja.

Penerima manfaat Program Kartu Prakerja dapat tetap bertahan di tengah pandemi karena insentif dari Program Kartu Prakerja tidak hanya membantu mereka dalam menutupi pengeluaran sehari-hari, tetapi juga dapat digunakan sebagai modal kerja untuk membangun bisnis baru. Hal ini sejalan dengan Survei Evaluasi oleh Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (2020), sebagian besar penerima manfaat melaporkan telah menggunakan insentif yang didapatkan untuk kebutuhan pangan pokok (95 persen) dan untuk modal kerja (70 persen).

Sementara itu, berdasarkan analisis terpisah terhadap data Sakernas Februari 2021, 41 persen penerima manfaat Program Kartu Prakerja tidak memiliki penghasilan pada bulan Februari 2021, estimasi dilakukan dengan analisis *Benefit Incidence Analysis* (BIA) sederhana. Hal ini berarti bahwa kelompok termiskin menjadi kelompok yang paling banyak menikmati manfaat dari Program Kartu Prakerja. Dengan demikian, temuan ini juga menegaskan bahwa tujuan dari Program Kartu Prakerja sebagai langkah perlindungan sosial berhasil dicapai.

Berdasarkan temuan-temuan utama tersebut, **studi ini merekomendasikan:**

Program Kartu Prakerja layak dilanjutkan ke depan: karena dapat meningkatkan kompetensi, produktivitas, daya saing, dan keterampilan kewirausahaan penerima manfaat; meningkatkan pendapatan; meningkatkan peluang penerima manfaat untuk mendapatkan pekerjaan atau mendirikan bisnis baru di tengah pandemi; program ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi *learning loss* atau efek *scarring* selama pandemi; Program Kartu Prakerja juga mendukung

inklusi keuangan, dan membantu mempromosikan pemberdayaan perempuan. Selain itu, Program Kartu Prakerja juga efektif dalam menyalurkan bantuan sosial selama pandemi. Dengan demikian dapat menjadi jalur distribusi alternatif untuk program subsidi pemerintah di masa depan. Sebagai penambahan, Program Kartu Prakerja tidak hanya merupakan program inovatif yang menggabungkan peningkatan kompetensi dan bantuan sosial di Indonesia, tetapi juga merupakan proyek percontohan bagi dunia. Kisah suksesnya dapat berkontribusi pada perkembangan bukti empiris dan teori modal manusia, dengan membuktikan bahwa salah satu program pelatihan terbesar yang didanai pemerintah dapat diimplementasikan dan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Pemberian bobot lebih tinggi pada peserta dengan karakteristik yang paling optimal: yaitu tinggal di daerah perkotaan di wilayah Jawa, kelompok umur muda, dan produktif. Namun, hal ini berpotensi meningkatkan kesenjangan antara kelompok usia, perkotaan-pedesaan, Jawa-luar Jawa, produktif-non produktif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kesenjangan yang mungkin terjadi dan diperlukan program-program pemerintah lainnya untuk mengatasi hal ini.

Meningkatkan aspek-aspek tertentu dari pelatihan: dampak dari Program Kartu Prakerja terhadap peningkatan keterampilan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan peningkatan kompetensi, produktivitas, dan daya saing kerja. Namun, hal ini dapat dipengaruhi banyak hal, salah satunya pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan dan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang baru karena kondisi makroekonomi yang belum stabil, sehingga kebanyakan peserta memilih berwirausaha. Hal ini dapat ditingkatkan di masa depan melalui: pengakuan sertifikat pelatihan oleh pengusaha. Untuk itu, diperlukan kolaborasi antara Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja dengan berbagai asosiasi pengusaha untuk dapat mengatasi isu ini bersama.

Tim Peneliti Presisi Indonesia:

Widdi Mugijayani, PhD., Made Suardhini, MM., Nur Afni Panjaitan ME., Thalia Wikapuspita, MSc., Kinanti Z. Patria, SE., Erizqa Mahardhika, SE., Putu Gede Bhismananda, SE., Yessy Verawati.

Informasi lebih lanjut mengenai studi ini dapat menghubungi info@presisi-indonesia.com; Widdi Mugijayani (mugijayani@gmail.com); atau Nur Afni Panjaitan (panjaitannurafni@gmail.com).

Studi ini didukung oleh:



BADAN KEBIJAKAN FISKAL
KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

